

TAJUK RENCANA

Keterbukaan Informasi Kasus Freddy

KEMENTERIAN Hukum dan HAM (Kemenkum HAM) telah menyerahkan video testimoni bandar narkoba Freddy Budiman kepada Polri. Namun, apa dan bagaimana isi testimoni Freddy, Kapolri Jenderal Tito Karnavian belum bersedia menjelaskan kepada masyarakat. Tito berlalu akan mempelajari terlebih dulu video tersebut dan menyebahannya kepada tim pencari fakta Polri. Meski begitu ini menilai video itu hanya berisi curhatan dan masih belum jelas atau sumir.

Kita bisa memaklumi bila Kapolri bersikap sangat berhati-hati dan tak mau berspekulasi untuk menyampaikannya secara detil kepada masyarakat, karena itu masuk ranah kerja tim investigasi. Dalam UU Keterbukaan Informasi Publik (KIP) memang ada ketentuan untuk tidak memberikan informasi kepada masyarakat bila isinya dapat mengganggu penyelidikan atau penyidikan aparat penegak hukum.

Persoalannya, apakah informasi tentang video testimoni Freddy Budiman mengganggu penyelidikan atau penyidikan aparat kepolisian? Bila informasi itu masih sumir atau tidak jelas, sehingga tidak disampaikan kepada publik, bukankah ini juga akan menimbulkan spekulasi di masyarakat? Apalagi, isu soal keterlibatan aparat penegak hukum dalam bisnis narkoba yang dijalankan Freddy Budiman bergulir sangat kencang pada pekan-pekan terakhir ini.

Kekhawatiran bila membuka video testimoni Freddy Budiman akan terjadi *trial by the press* atau bentuk peradilan yang dilakukan melalui tulisan, juga terasa berlebihan. Mengapa? Karena dalam dunia penulisan, khususnya pers, sudah ada aturan yang jelas ketika media mel-

kukan penghakiman terhadap pihak yang belum tentu bersalah karena belum adanya putusan pengadilan.

UU Pers telah mengatur secara jelas mekanisme yang harus ditempuh pihak yang merasa dirugikan atas pemberitaan pers, baik melalui hak jawab, mediasi melalui Dewan Pers hingga gugatan perdata ke pengadilan. Pun untuk kasus *trial by the press* media tidak akan main-main, karena berkaitan dengan kredibilitas media bersangkutan.

Kita hanya berharap investigasi terhadap testimoni Freddy Budiman dilakukan secara profesional. Apalagi, kasus tersebut telah ditangani tim independen, yang antara lain juga berasal dari unsur kepolisian. Masuknya unsur kepolisian tak serta merta diartikan tim akan menjadi tidak independen, melainkan lebih pada teknik prosedural penanganan perkara karena institusi inilah yang punya kompetensi.

Kalaupun Kapolri belum bersedia membuka video testimoni Freddy, kita barharap itu hanya selama sementara. Sebab, bila masyarakat tak diberi informasi justru menimbulkan pertanyaan, apa yang ditakut atau dihindarkan bila video itu dibuka ke publik. Andai kemudian tim investigasi menemukan keterlibatan aparat penegak hukum, entah itu BNN, TNI atau Polri, masyarakat seperti juga tak akan kaget karena fakta menunjukkan selama ini masih ada oknum penegak hukum yang bermain di bisnis narkoba. Kita tak boleh menutup mata atas kenyataan itu. Kini yang lebih penting dan substansial adalah bagaimana mendidik atau mengatasi oknum penegak hukum yang terlibat narkoba, termasuk yang terkait dengan Freddy Budiman. □ - c

Pikiran Pembaca



Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Telepon Tidak Bisa Digunakan

SAYA sebagai pengguna telepon Telkom dengan nomor 0274-633410 hendak menyampaikan keluhan karena telepon saya tidak berfungsi, tidak dapat digunakan untuk menerima panggilan dan melakukan panggilan sejak tanggal 23 Juli 2016.

Saya sudah berulang kali melaporkan dari berbagai tempat, pertama melalui WA kepada Supervisor Telkom atas arahan dari CS di Kantor Telkom, tapi hingga juga saat ini tidak pernah mendapat jawaban apapun.

Atas laporan saya tersebut apakah masih harus sabar lagi menunggu hingga berbulan-bulan? Padahal telepon saya digunakan untuknya.

Mohon informasi dan jawaban yang jelas dan pasti kapan telepon saya dapat segera digunakan.

Hargailah para pelanggan yang sudah dengan setia dan dalam jangka waktu yang lama menggunakan fasilitas telepon dari Telkom ini.

Jika pihak Telkom mempunyai iktikad yang baik maka saya menunggu jawabannya dan konfirmasinya langsung pada saya.

Hermastuti Dwi Cahyani SH

HP: 0811259503.

Kehilangan Tas dan Surat Berharga

PADA hari Kamis, 25 Agustus 2016, sekitar pukul 08.00 WIB di ringroad utara dekat halte Transjogja SMPN 5 Depok, Sleman, saya kehilangan (kemungkinan jatuh) sebuah tas hitam berlogo Mahakarya.

Di dalam tas terdapat dompet berisi KTP, SIM dan STNK atas nama Yuni Kartikajasa dan kartu ATM

Muamat. Karena pentingnya surat tersebut, mohon bagi yang menemukan agar menyampaikan kepada Ibu Yuni Kartikajasa beralamat di Asem Gedhe 47 Kragilan, Condongcatur, Depok, Sleman, HP: 0895354548427. Atas bantuanmu, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. □ - c

Yuni Kartikajasa
Condongcatur, Depok, Sleman.

Pelatihan Pencegahan Kekerasan di Sekolah

DINAS Pendidikan Kota Yogyakarta bekerja sama dengan Pusat Studi Pancasila (PSP) UGM menyelenggarakan kegiatan berupa program pelatihan membangun kecerdasan holistik sebagai model pencegahan kekerasan di sekolah dan di masyarakat yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Agustus 2016 di Gedung Pusat UGM.

Peserta kegiatan pelatihan membangun kecerdasan holistik sebagai model pencegahan kekerasan di sekolah dan di masyarakat ini adalah guru wali kelas dan wakil kepala sekolah bagian Kesiswaan SMA/SMK se-Kota Yogyakarta.

Pelatihan membangun kecerdasan holistik sebagai model pencegahan kekerasan di sekolah dan di masyarakat ini adalah guru wali kelas dan wakil kepala sekolah bagian Kesiswaan SMA/SMK se-Kota Yogyakarta.

Syahrina Ramadina SPdT MPd
Guru SMKN 3 Yogyakarta.

Keseimbangan Ekologis dan Pertanian

PERTANIAN dan iklim saling berhubungan. Keberlanjutan pembangunan pertanian bergantung sepenuhnya dengan keseimbangan ekologis. Pertanian gagal maka gagal swasembada pangan. Setidaknya ada tiga hal yang mengancam gagalnya swasembada pangan. Pertama, gagal mewujudkan keseimbangan ekologis. Satu sisi wacana produksi pertanian dalam hal kuantitas sebagai target pencapaian.

Dalam produksi, saat kuantitas seperti jumlah produksi menjadi target maka cara apapun akan diambil. Termasuk tidak memperhatikan kemampuan lahan dan jenis pupuk yang digunakan. Lahan terus diberikan pupuk urea, ZA, NPK, dan pupuk pabrik yang dapat meningkatkan produksi. Penggunaan pupuk tidak bukan lagi berkurang. Setiap tahun bertambah banyak pemakan.

Satu sisi dari sanalah sumber gas emisi paling berbahaya untuk lingkungan hidup. Menurut SLHD Daerah, DIY (2012) penggunaan pupuk Urea sebanyak (45,64 %), penggunaan pupuk NPK sebanyak (31,41 %), penggunaan pupuk ZA sebanyak (4,88 %) dan penggunaan pupuk organik sebanyak (14,95 %). Gas emisi seperti CH4 akan dihasilkan dari penggunaan pupuk yang terlalu banyak.

Pengurug Tanah

Selain itu, gas emisi seperti CO2 juga bertambah banyak seiring dengan penggunaan pupuk pabrik tadi. Sementara penggunaan pupuk organik belum dianggap menyelesaikan produksi. Dianggap pupuk organik seperti kotoran hewan, seresah dedaunan dan pupuk kandang dianggap pupuk yang lambat bereaksi. Kita tinggal pilih kini, jika ingin produksi berkelanjutan maka pakai pupuk organik karena pupuk organik tidak langsung larut dengan tanah.

Butuh waktu dan bergantung kepada cepat dan lambatnya pengurug tanah yang datang. Makin cepat pengurug tanah datang maka makin cepat pupuk organik terurai menjadi tanah. Aliran permukaan karena derasnya air hujan juga dapat diatasi kalau pupuk organik

Bahagia

banyak digunakan. Pupuk organik tadi sebagai perekat tanah. Tanah tidak akan terangkat saat musim penghujan datang. Tentu tanah akan tetap terjaga kesuburnya karena tanah terikat oleh pupuk organik.

Tanah yang dipupuk dengan pupuk organik juga menghasilkan banyak lubang biopori alami



KR-JOKO SANTOSO

sehingga tanah tadi tidak akan mati dan gerang. Biota tanah dalam tanah aktif dan ikut membantu masuknya air hujan ke dalam tanah. Kesuburn tanah di sini dapat dipertahankan karena masuknya material alami kedalam tanah. Kekeringan dan kebanjiran juga dapat diatasi. Tanah tetap ada air didalamnya karena air mudah masuk ke dalam tanah.

Tanah yang dipupuk dengan pupuk pabrik membuat air menggenang pada lapisan atas tanah. Air tak bisa masuk kedalam tanah sehingga terjadi banjir. Kesalahan penggunaan

pupuk juga menyebabkan terjadinya banjir pada lahan tanah pertanian. Oksigen dalam tanah juga akan tercukupi pada saat tanah dipupuk dengan pupuk organik.

Penghambat

Pupuk pabrik bukan memperlancar aliran air dan udara. Justru jadi penghambat dalam jangka panjang. Jadi iklim juga berubah karena banyaknya penggunaan pupuk pabrik. Suhu secara global akan terus berubah. Suhu yang naik dan turun akan mempengaruhi semua keadaan iklim. Akhirnya perkembangbiakan dan musim kawin serangga juga berubah sesuai dengan keadaan iklim yang memenuhi syarat bagi hama.

Jika kita tidak mau menghentikan pupuk pabrik maka jangan harap kita bisa mencapai ketahanan pangan. Masalah kedua, aktivitas bertani tidak semua orang mau meskipun setiap orang tidak mau makan jika bukan makan nasi. Siapa yang kemudian akan menjadi petani?

Masalah ketiga, alih fungsi lahan pertanian. Luasan lahan pertanian tidak cukup untuk produksi pertanian lagi. Perluasan lahan pertanian nampak juga menemui jalan buntu. Saat pembangunan pesat urbanisasi maka lahan pertanian menjadi korban. Ditambah lagi alihfungsi lahan pertanian untuk jalan tol, rumah, perkebunan, dan sarana umum lainnya. Lahan pertanian baik lahan kering dan sawah menjadi korban yang tidak bisa dihindarkan. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan inovasi setiap jenis varietas padi dan jenis tanaman lain sehingga lahan tidak perlu luas lagi. □ - c

* **Bahagia SP MSc.** Sedang S3 Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan IPB dan Dosen Tetap Universitas Ibn Khaldun Bogor.

Maksimum 600 Kata

PARA pengirim naskah Opini KR harap membatasi panjang naskah maksimum 4.000 karakter atau setara sekitar 600 kata. Sertakan riwayat hidup singkat dan nomor telepon. Naskah harap dikirim ke alamat email opinikr@gmail.com

Membumikan Komunikasi Islam

AKHIR-AKHIR ini, mengemuka pergelatan tentang komunikasi Islam di tengah relasi agama, media dan politik

Indonesia. Pasalnya, perdebatan panjang tak berkesudahan terjadi tatkala mengungkapkan relasi agama, media, dan politik dengan komunikasi Islam. Di Amerika Serikat misalnya, negara yang mengklaim sebagai negara paling pluralis sekalipun, liputan media tentang agama masih mendapat peran dalam wacana politik, khususnya pemilihan umum. Dalam pemilu, media sering kali meliput afiliasi agama, hubungan dengan para tokoh agama terkemuka dan pandangan umum mengenai isu-isu penting bagi kelompok agama tertentu dari para kandidat. Media turut dan memiliki andil dalam memengaruhi cara pandang masyarakat Amerika terhadap agama.

Di Indonesia, isu agama juga laku laris manis dalam semua ruang publik. Masih segar dalam ingatan kita, hiruk-pikuk pesta demokrasi Indonesia yakni Pemilu 2014. Seperti dirilis Jurnal Penelitian Keislaman, media sosial maupun media mainstream menyebut, isu agama sangat merebak, guna mempengaruhi preferensi dan pola politik masyarakat. Kampanye negatif melalui media sosial seperti *facebook* dan *twitter* yang bernada SARA juga sangat mengejutkan. Strategi ini dilakukan kelompok Islam tertentu untuk menghadang calon legislatif Islam yang tidak berafiliasi mainstream. Beberapa tokoh masyarakat, cendikiawan bahkan politisi sekalipun tak luput menjadi 'korban' kampanye negatif yang dikaitkan dengan penanaman Syiah atau jaringan Islam liberal.

Menggaet Dukungan

Isu agama dalam pilpres juga sangat menarik. Selain kampanye hitam yang mendeskreditkan personal calon presiden, agama juga menjadi strategi untuk menggaet dukungan. Hampir semua calon presiden melakukan kunjungan kepada tokoh-tokoh agama. Kunjungan silaturrahim yang tentu sarat muatan politik.

Bahkan, beberapa di antara petinggi kelompok agama itu, secara terang-terangan menjadi pendukung, atau bahkan tim sukses dari partai.

Mohammad Zamroni

sangan calon presiden - wakil presiden. Tidak hanya itu, pasangan calon presiden - wakil presiden kerap menampakkan diri melalui media bagaimana mereka beribadah, menjadi imam salat, atau mengucapkan salam baik Islam ataupun agama yang lain. Konteks ini menunjukkan betapa media, agama dan politik memiliki relasi yang kuat dalam kontestasi pemilihan presiden tersebut.

Sayangnya, berbagai fenomena komunikasi di atas hanya komunikasi kepentingan bukanlah komunikasi yang dibalut dengan nilai-nilai Islam. Di mana, prinsip komunikasi Islam telah diteladankan Rasulullah SAW dan para sahabat dalam kehidupannya dan ketika menyampaikan risalah. Sekiranya asas-asas tersebut dilaksanakan dengan tepat akan mempengaruhi tingkah laku semua umat Islam, termasuk secara khusus orang-orang yang berada dalam suatu organisasi. Kesan mendalam komunikasi itu telah terbukti sukses di mana Rasulullah SAW telah berhasil mempengaruhi dan menguasai masyarakat Badui. Sungguh unik awalnya mereka bersikap kasar, bengis dan biadab.

Prinsip Islam

Seperi diketahui, prinsip komunikasi Islam tersebut adalah berbicara dengan lembut. Menggunakan perkataan yang baik-baik, menggunakan hikmah dan nasihat yang baik, menyusaiakan bahasa dan isi percakapan dengan tahap kecerdasan akal dan pandangan. Jikalau berdebat dengan cara yang lebih baik, menyebut perkara yang penting berulang kali dan tidak bersikap ambivalen. Artinya jika berkaitan dengan perintah memperbuat, maka sudah diperbuat terlebih dahulu. Sedangkan jika berupa larangan, maka harus memang benar-benar ditinggalkannya.

Sementara, keberadaan Komunikasi Islam baik sebagai bangunan konsep keilmuan maupun sebagai lembaga akademik dalam catatan Dikti Kementerian Agama terdapat 182 lebih Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Ironisnya, belum mampu memberikan ruang diskursus dan *problem solving* apalagi jembatan di tengah pergulatan agama, media, dan politik Indonesia. Sudah selayaknya dipikirkan untuk melakukan rumusan Komunikasi Islam di Indonesia sebagai agenda besar ke depan.

Mayoritas penduduk Indonesia menanam Agama Islam. Maka konstruksi komunikasi yang berwarna keislaman sebenarnya memiliki peranan yang sangat optimal dalam menawarkan solusi-solusi problem kemasayarakat dalam pengembangan sistem sosial ber karakter Islam. Problem komunikasi dalam berbagai level kajian mulai mikro hingga makro perlu diuraikan seingga varian kajian akan semakin kuat karakternya. Agar dapat terimplementasikan dengan baik, perlu untuk diwujudkan dalam pengelolaan program studi. □ - c

* **Mohammad Zamroni SSos.** Ketua Panitia Semnas & Kongres Asosiasi Prodi KPI-DFK UIN Yogyakarta.

Dosen KPI-DFK UIN Yogyakarta.

Pojok KR

Waktu terbatas, 13 Raperda Kota sulit terbaik.

- Karena sibuk kepentingan politik masing-masing.

Video testimoni Freddy bukan konsumsi publik.

- Justru menimbulkan pertanyaan publik.

Dinsosnakertrans ingatkan jangan bangga jadi orang miskin.

- Memangnya ada yang ingin hidup miskin ?

Berabe

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: dr Gun Nugroho Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs Ahmad Lutfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primasworo Spt, Joko Budhiarto, Muhsin Shashada. **Manajer Litbang Diklat Redaksi:** Wismoko Poerwono. **Manajer Peredaksi:** Ngabdil Wakid. **Redaktur:** Drs Sihono Effendi SSI, Hanik Afitha, Drs Widyo Suprayogi, Dra Esti Sulistari MPd, Yon Haryono Hadi, Dra Hj Fadila Sustiwi, Drs Prabandari Isawan, Benny Riwulan, Drs. Hidajah SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afitha, MN Hassan, Henry Sugito, Drs Jayadi Kastari, Sutopo Spt, Drs Arief Budianto, Subchan Mustafa, Sutopo Spt, Drs Hasto Sutadi, Eko Boediantoro, Muhamad Fau